

# Determinasi Sustainability Report dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Sektor Consumer Non-Cyclicals

Feny Fidyah\*, Allysa Fatma Indriani

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda No.100 Kampus D, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia  
Email: <sup>1,\*</sup>fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id, <sup>2</sup>indrianiallysa19@gmail.com  
Email Penulis Korespondensi: fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id

**Abstrak**—Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report dan sustainability report. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sustainability report*, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Sustainability Report; Likuiditas; Leverage; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

**Abstract**—Company value is a certain condition that has been achieved by a company as a reflection of public trust in the company after going through a process of activities for several years, namely from when the company was founded until now. Company value is very important for the company because an increase in company value will be followed by an increase in stock prices which reflect an increase in shareholder prosperity. This study aims to analyze the effect of sustainability reports, liquidity, leverage, and profitability on company value in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This type of research is quantitative research. The data in this study are secondary data in the form of annual reports and sustainability reports. The sampling technique used purposive sampling so that a sample of 12 companies was obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables sustainability report, liquidity, and leverage do not affect company value, while profitability has a positive effect on company value.

**Keywords:** Sustainability Report; Liquidity; Leverage; Profitability; Company Value

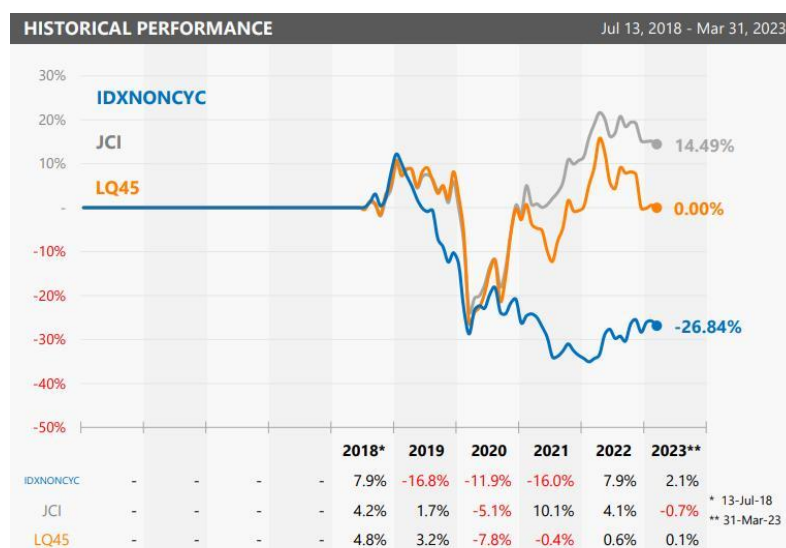
## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dibentuk bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan laba yang maksimal sehingga keberlangsungan hidup perusahaan bisa dipertahankan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus dapat menyusun perencanaan dengan tepat dan akurat, serta dapat memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Tujuan perusahaan lainnya adalah meningkatkan nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals*. Berdasarkan klasifikasi sektor perusahaan tercatat di IDX, sektor *consumer non-cyclicals* mencakup perusahaan yang bergerak dalam produksi atau distribusi produk dan jasa yang umumnya dijual kepada konsumen. Barang yang tercakup dalam sektor ini bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar yang berarti bahwa permintaan atas barang dan jasa ini cenderung tetap stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi seperti perusahaan ritel barang primer-toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi.

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020). Lalu, sekitar seminggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (WHO, 2020). Seluruh indeks sektoral mengalami penurunan secara *year to date*. Indeks sektor *consumer* mengalami penurunan pada kuartal I 2020 hingga mencapai level terendah sejak tahun 2013. Menurut data Bursa Efek Indonesia (2020) yang mencatatkan bahwa kinerja indeks barang konsumsi turun 19.17% sepanjang Q1/2020 (Wijaya, 2021). Hal ini berlanjut dimana sejak awal tahun 2021 Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham bigcaps pada sektor tersebut dimana UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan HMSP mengalami penurunan sebesar 23,26%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelian pada sektor consumer non-cyclicals mengalami penurunan (Khayati, A., Sari, R.D.P. and Giovanni, 2022).

Selain itu, kerusakan lingkungan hingga saat ini masih menjadi hal yang menarik perhatian publik. Hal ini dikarenakan kerusakan lingkungan memberi dampak buruk terhadap kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan adalah aktivitas bisnis perusahaan yang berpengaruh terhadap bumi secara keseluruhan baik sekarang maupun masa yang akan datang, seperti yang terjadi pada Sungai Brantas yang tercatat sebagai sungai paling tercemar di Indonesia. Temuan terkait Tim Ekspedisi Sungai Nusantara (ESN) 2022 yang menguji kandungan mikroplastik di 68 sungai strategis nasional, Sungai Brantas di Jawa Timur menempati urutan pertama sungai paling tercemar sampah plastik dan menjadi sungai paling tinggi kontaminasi mikroplastiknya dengan persentase mikroplastik sebanyak 636 partikel/100 liter. Menurut DLH Jatim, sedikitnya ada sekitar 130-an industri di sepanjang DAS Brantas. Meliputi industri manufaktur, kertas, makanan, minuman, logam, dan lainnya. Semua industri tersebut membuang limbah cair nya ke sungai. ECOTON mencatat ratusan peristiwa ikan mati setiap tahun akibat limbah industri tanpa diolah dibuang di Sungai Brantas, terhitung mulai dari tahun 2012 – 2022 tanpa ada penyelesaian yang signifikan dari pemerintah.



Gambar 1. Historical Performance IDX

Mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan lingkungan membuat banyak pihak menjadi lebih sadar terhadap masalah lingkungan. Meningkatnya kesadaran masyarakat tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap perusahaan agar dapat mengambil tanggung jawab terhadap lingkungan tempat perusahaan melakukan operasinya (Amira, A. and Siswanto, 2022). Oleh sebab itu, aspek lingkungan menjadi salah satu indikator kesuksesan perusahaan agar penjualan meningkat dan laba yang sudah ditargetkan tercapai. Terutama untuk perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang dalam aktivitas bisnisnya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini dijadikan sebagai strategi untuk menarik minat konsumen dalam membeli produk dan investor untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan, nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sari, D.K. and Wahidahwati, 2021).

Dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan menjadi faktor penting untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan pentingnya dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimenisosial (GRI, 2016). Pada konsep pembangunan berkelanjutan perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (SBL) atau nilai perusahaan (*corporate value*) yang dilihat hanya dari segi kondisi ekonominya saja akan tetapi lebih berpijak pada *triple bottom line* (TBL) yaitu sinergi tiga elemen yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan atau lebih dikenal dengan 3P yaitu *Profit, People* dan *Planet* (Febriyanti, 2021).



Gambar 2. Triple Bottom Line (TBL)

Tiga elemen tersebut merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat memberikan bentuk kualitas pengelolaan perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk tertarik berinvestasi sehingga perusahaan dapat memperoleh jaminan pendapatan pada masa yang akan datang (Pratama, M.F.G.P., Purnamawati, I. and Sayekti, 2020). Informasi-informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan keberlanjutan atau sustainability reporting.

*Sustainability reporting* adalah praktik pengukuran organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan atau sosialnya dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). Penyusunan *sustainability report* mengacu pada *GRI Standards* yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). GSSB dibentuk oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2015 yang secara spesifik bertugas menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Menjelang kuartal keempat tahun 2016, GRI GSSB mulai memperkenalkan *GRI Standards* yang kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017. *GRI Standards* mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018 (Tsalatsa, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Ngazizatul Munawaroh (2020) *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dwi Wulandari dan Rina Trisnawati (2022) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya (Kasmir, 2023). Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi nantinya sehingga permintaan saham meningkat dan akan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan (Anggita, K.T. and Andayani, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggita, K.T. and Andayani (2022), likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata, L.E.S., Sasanti, E.E. and Hudaya (2023), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Nilai rasio *leverage* yang rendah akan membuat para kreditor merasa aman karena pinjaman yang diberikan berada dalam kondisi beresiko rendah (Limbong, 2022). Sedangkan nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, pada pandangan investor perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan dikhawatirkan memperoleh aset berasal dari utang, sehingga resiko investasi meningkat (Rudiwantoro, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, D.K. and Wahidahwati (2021), *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya (Kasmir, 2023). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri, C.K. and Giovanni (2021), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, R. and Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

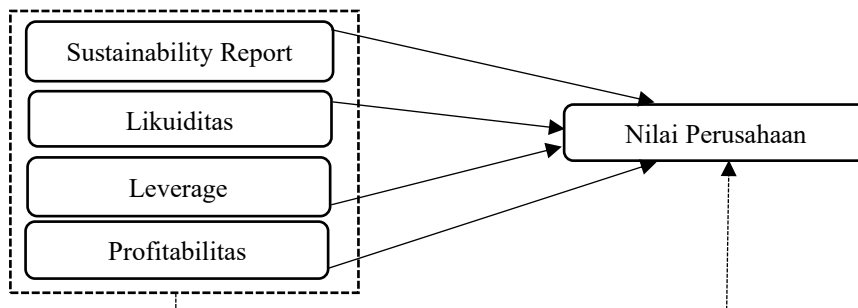
## 2. METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *sustainability report*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Ramadhani, R. and Bina, 2021). Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dari 12 perusahaan yang terpilih pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi dari perusahaan terkait.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan berdasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini didasarkan pada penilaian peneliti tentang sampel yang tepat untuk memberikan informasi terbaik agar data yang diperoleh sesuai dan akurat

(Ramadhani, R. and Bina, 2021). Karakteristik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah; 1) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022; 2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* selama periode 2020-2022; 3) Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* selama periode 2020-2022; 4) Perusahaan memperoleh laba selama periode 2020-2022; dan 5) Perusahaan mempublikasikan indeks GRI Standar pada *sustainability report* selama periode 2020-2022.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai dasar untuk memahami hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka variabel penelitian dapat dideskripsikan dalam bentuk definisi operasional penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) adalah; *Sustainability Report* (X1), adalah praktik pengukuran organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan atau sosialnya dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI Standar, 2016); *Likuiditas*, (X2), adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya (Kasmir, 2019); *Leverage* (X3), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang; dan *Profitabilitas* (X3), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sementara itu variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan (Y), merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2020)

Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan model analisis yang terdiri dari variabel bebas lebih dari satu dan memiliki hubungan linear dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Data penelitian diolah dengan menggunakan program *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam mengetahui distribusi model regresi variabel independen dan variabel dependen adalah distribusi normal atau tidak. Apabila variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal artinya persamaan regresi dapat dikatakan baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

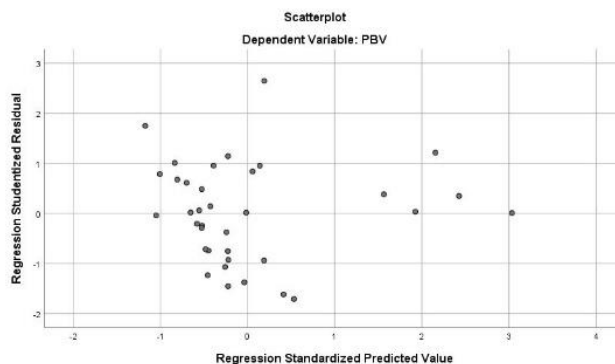
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000	,0000000
	,52646279	5,93961287
Most Extreme Differences <sup>2</sup>	,167	,123
	,081	,122
	-,167	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,183 lebih besar dari pada nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 artinya pada uji normalitas dengan

menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini data yang digunakan terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal artinya persamaan regresi dapat dikatakan baik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian Scatter Plot (Ghozali, 2018)



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot* Uji heteroskedastisitas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini dan layak untuk digunakan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dideteksi melalui *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SRDI	0,708	1,412
CR	0,322	3,104
DAR	0,25	3,995
ROA	0,622	1,608

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan dideteksi melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa SRDI mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,708 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $1,412 < 10$ . CR mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,322 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $3,104 < 10$ . DAR mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,25 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $3,995 < 10$ . ROA mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,622 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $1,608 < 10$ . Maka pada uji multikolinieritas ini tidak terjadi gejala mutikolonieritas dalam regresi sehingga layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka artinya ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji durbin-watson (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,709

a. Predictors: (Constant), LnPBV, LnDER, LnROE

b. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Warson* (D-W) pada tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa pada nilai *Durbin Warson* sebesar 1,709. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Model regresi yang tidak ada autokolerasi artinya persamaan regresi dapat dikatakan baik.

### 3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh dari variabel SRDI, CR, DAR, dan ROA terhadap nilai PBV. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-5,464	7,571	
SRDI	-7,801	8,769	-0,087
CR	-0,917	1,040	-0,128
DAR	10,091	11,044	0,150
ROA	122,738	16,835	0,759

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -5,464 - 7,801 SRDI - 0,917 CR + 10,091 DAR + 112,738 ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat diinterpretasikan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -5,464. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen nilainya adalah tetap (konstan), maka nilai perusahaan adalah sebesar -5,464. Nilai konstanta negatif artinya jika rasio sustainability report, likuiditas, leverage, dan profitabilitas dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan semakin berkurang
- Variabel sustainability report (SRDI) memiliki arah hubungan yang negatif. Jika asumsi variabel lain tetap, maka sustainability report memiliki nilai koefisien sebesar -7,801. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel sustainability report, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 7,801, karena sustainability report memiliki nilai negatif, maka setiap kenaikan sustainability report akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 7,801.
- Variabel likuiditas (CR) memiliki arah hubungan yang negatif. Jika asumsi variabel lain tetap, maka likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0,917. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel likuiditas, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,917, karena likuiditas memiliki nilai negatif, maka setiap kenaikan likuiditas akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,917.
- Variabel leverage (DAR) memiliki arah hubungan yang positif. Jika asumsi variabel lain tetap, maka leverage memiliki nilai koefisien sebesar 10,091. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel leverage, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 10,091, karena leverage memiliki nilai positif, maka setiap kenaikan leverage akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 10,091.
- Variabel profitabilitas (ROA) memiliki arah hubungan yang positif. Jika asumsi variabel lain tetap, maka profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 112,738. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel profitabilitas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 112,738, karena profitabilitas memiliki nilai positif, maka setiap kenaikan profitabilitas akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 112,738.

### 3.1.3 Uji Hipotesis

- Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 5.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-5,464	7,571			-0,722	0,476
SRDI	-7,801	8,769		-0,087	-0,890	0,381
CR	-0,917	1,040		-0,128	-0,882	0,385
DAR	10,091	11,044		0,150	0,914	0,368
ROA	122,738	16,835		0,759	7,290	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. *Sustainability report* (SRDI) memiliki nilai t sebesar -0,890 dengan Sig. 0,381. Nilai Signifikasi variabel SRDI sebesar 0,381 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
  2. Likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar -0,882 dengan Sig. 0,385. Nilai Signifikasi variabel CR sebesar 0,385 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
  3. Leverage (DAR) memiliki nilai t sebesar 0,914 dengan Sig. 0,368. Nilai Signifikasi variabel DAR sebesar 0,368 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
  4. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t sebesar 7,290 dengan Sig. 0,000. Nilai signifikasi variabel ROA sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- b. Uji F (Simultan)
- Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 6.** Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	29,338	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 6. hasil uji F memperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Artinya nilai Sig < 0,05, Hal ini dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* (SRDI), likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2022.

- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Nilai dari koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.889 <sup>a</sup>	.791	.791

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7. diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,764 atau sebanyak 76,4%. Dapat dikatakan bahwa 76% besarnya pengungkapan nilai perusahaan dipengaruhi oleh SRDI, CR, DAR, ROA. Sedangkan sisanya 23,6% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

### 3.2 Pembahasan

- a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 5 diperoleh bahwa nilai signifikan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,381 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan keuangan masih minim dalam penelitian ini, dan item yang diungkapkan belum memenuhi semua item yang diharapkan pada GRI. Bahkan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan selama dua atau tiga tahun terakhir masih ada. Ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan perusahaan belum dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi mereka, dan laporan tersebut tidak dianggap sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Mayoritas investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena fakta bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung informasi akuntansi yang dapat menunjukkan keuntungan pemegang saham di masa yang akan datang, bukan karena perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hasanudin & Pramono, 2024), (Iriansyah et al., 2023) dan (Arfito et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun laporan keberlanjutan disusun, investor biasanya cenderung fokus pada profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk menilai nilai perusahaan

- b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 5 diperoleh bahwa nilai signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Pada penelitian ini para pemegang saham tidak memperhatikan *current ratio* (CR) dikarenakan rasio ini hanya mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga posisi dari likuiditas tidak diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Para investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar secara efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Aset lancar yang tidak digunakan secara efisien dapat menyebabkan tingkat pengembalian investasi menjadi rendah karena perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang optimal dari dana yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Hal ini menjadikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Elyta & Wahyudi, 2025), (Lestari & Pabulo, 2023), Wiranata, L.E.S., Sasanti, E.E. and Hudaya (2023), dan (Willyanto & Setyawan, 2022), secara hasil empiris secara keseluruhan mendukung dengan menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 5. diperoleh bahwa nilai signifikan leverage (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,368 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Pada penelitian ini investor kurang dalam memperhatikan besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan. Investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan dan return yang lebih besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih memanfaatkan modal sendiri dalam mendanai aktivitya lebih menjadi perhatian investor karena perusahaan yang tidak memiliki kewajiban pembayaran bunga memiliki lebih banyak keuntungan yang tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menjadikan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Winata & Surjadi, 2024), (Willyanto & Setyawan, 2022), dan Limbong (2022), yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 5. diperoleh bahwa nilai signifikan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam memperoleh laba bersih. Ketika perusahaan berhasil meningkatkan laba bersihnya secara konsisten, investor percaya bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan nilai yang lebih tinggi. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Pembayaran dividen yang konsisten dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Dengan demikian mendorong peningkatan minat dari investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menjadikan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan yang terjadi pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2022. Dimana pada tahun 2022 nilai profitabilitas yang dimiliki PT Wismilak Inti Makmur Tbk. meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,094 menjadi 0,115 meningkatnya nilai profitabilitas tersebut diikuti dengan meningkatnya nilai PBV dari tahun sebelumnya sebesar 0,682 menjadi 0,881. Kemudian pada PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2021 dimana pada tahun tersebut nilai profitabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya diikuti dengan menurunnya nilai PBV. Pada tahun 2021 nilai profitabilitas yang dimiliki PT Cisadane Sawit Raya Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,661 menjadi 0,614 menurunnya profitabilitas diikuti dengan menurunnya PBV dari tahun sebelumnya yaitu dari 56,792 menjadi 36,285. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saputri, C.K. and Giovanni (2021) dan (Mubyarto, 2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meski kebanyakan studi lain menemukan pengaruh positif, namun beberapa sektor tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

e. Pengaruh Sustainability Report, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model ini layak digunakan untuk penelitian, dikarenakan variabel sustainability report, likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, sehingga dapat disimpulkan H5 diterima. Variabel sustainability report, likuiditas, leverage, dan profitabilitas hanya mampu memengaruhi nilai perusahaan sebesar 76,4%, sedangkan sisanya 23,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu *sustainability report*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022; 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022; 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022; 4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dijadikan sebagai masukan, sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode penelitian, menambah variabel independen selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan nilai perusahaan, dan menambahkan subjek penelitian yang lebih luas agar sampel yang dikumpulkan lebih banyak dan menghasilkan data yang lebih valid; 2) Bagi Perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat menerbitkan *sustainability report* secara konsisten setiap tahunnya dan memberikan sosialisasi agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami terkait *sustainability report*. Hal ini akan membantu investor mengidentifikasi perusahaan yang tidak hanya mampu memberikan potensi pengembalian yang tinggi, tetapi juga memiliki tanggungjawab terhadap pembangunan berkelanjutan yang dapat meminimalisir terjadinya resiko kesalahan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan kinerja keuangan terutama profitabilitas yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan; 3) Bagi Investor, Investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Investor dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan modal yang mampu memberikan return yang tinggi dan memiliki tanggungjawab.

#### REFERENCES

- Amira, A. and Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1).
- Anggita, K.T. and Andayani, A. (2022). Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*, 11(3), 2460–0585.
- Arfito, J., Mukhzarudfa, & MZ, G. W. (2023). Jambi Accounting Review (JAR) The Effect of Sustainability Reporting Determinant on Financial Performances and Firm Value ( Study on Companies In The Sri-Kehati Index 2017-2020 ) Pengaruh Determinan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Ke. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4(April), 21–42.
- Elyta, M., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Likuiditas Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(1), 112–128.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2579–3055.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2016). *Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016*. Global Reporting Initiative.
- Hasanudin, M. S., & Pramono, I. P. (2024). Pengaruh Sustainability Reporting dan ROA terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 4(2), 91–98.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- IDX. (2023). *Historical Performance*.
- Iriansyah, D., Syafitri, Y., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.828>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (13th Edition (ed.)). Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (2023rd ed.)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khayati, A., Sari, R.D.P. and Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 2798–3676.
- Lestari, N. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1249–1266. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3530>
- Limbong, D. (2022). Pengaruh LDR, DAR, dan ROA terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 14(4), ISSN : 2528-1518.
- Mubyarto, N. (2020). The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator. *Jurnal Economia*, 16(2), 184–199. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30405>
- Pratama, M.F.G.P., Purnamawati, I. and Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2).
- Ramadhani, R. and Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Rudiwanto, A. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), E-ISSN: 2775-2828.
- Saputri, C.K. and Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

*Journal of Management Studies*, 15(1), 2541–2655.

- Sari, D.K. and Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*, 10(4), 2460–0585.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Trisnawati, R. and Wulandari, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Investment Opportunity Set (Ios), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *In Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi.*, 2(1).
- Tsalatsa, A. (2018). *Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Bandung.
- Willyanto, V. F., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Liquidity, Profitability, dan Dividend Policy terhadap Firm Value. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 597–606. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19675>
- Winata, J., & Surjadi, L. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(3), 1238–1247.
- Wiranata, L.E.S., Sasanti, E.E. and Hudaya, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.*, 3(2).